

# Implementasi Konsep “*Fantasia Theatre*” Pada Perancangan Interior Gedung Teater Musikal di Surabaya

Valerie Christabel, Diana Thamrin dan Anik Rakhmawati  
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

*E-mail:* valchristabel@gmail.com; dianath@petra.ac.id; nikarakhma@gmail.com

**Abstrak**— Gedung teater musik yang memadai belum dibangun di Surabaya. Desain gedung teater musik pada dasarnya membutuhkan sebuah desain panggung khusus yang fleksibel dan dapat memadai perubahan-perubahan adegan dan tema pertunjukan. Desain ini dibuat agar dapat memadai aktivitas pertunjukan serta memberikan fasilitas pembelajaran bagi komunitas-komunitas teater musik. Desain yang dibuat merupakan bentuk upaya pengenalan dan edukasi masyarakat terkait pertunjukan teater musik. Metode proses desain menggunakan *Design Thinking* dengan 6 tahapan yaitu *understand, observe, point of view, ideate, prototype, dan test*. Konsep “*Fantasia Theatre*” diaplikasikan pada gedung teater musik. Hasil desain adalah panggung dengan pendekatan *scenic design*. Fasilitas yang tersedia di dalamnya meliputi lobi, *box office*, galeri, ruang komunitas, area penjualan, auditorium dan area belakang panggung yang holistik dan menunjang jalannya pertunjukan. Desain teater diharapkan menjadi solusi sekaligus sebagai pusat penyelenggaraan konser dan pertunjukan teater musik di Surabaya.

**Kata Kunci**— Desain Panggung, Interior, Musik, Teater.

**Abstract**— This theatre design is made due to the absence of proper musical theatre building in Surabaya. Musical theatre buildings require a special stage design that is flexible and can accommodate the rapid scene changes and various themes of the show. This theatre is made to not only accommodate musical theatre performances and activities but also provide a learning facility for the musical theatre communities. . In addition, the purpose of design is related to community recognition and education. This musical theatre design uses 6 steps *Design Thinking* approach which consists of *understand, observe, point of view, ideate, prototype, and test*. “*Fantasia Theatre*” is chosen as a concept for this theatre. The result of this design is a stage built with *scenic design* approach. Facilities available in the building include a lobby, *box office*, gallery, community space, merchandising area, auditorium and a holistic backstage area. This musical theatre design can be a solution as well as a center for concerts and musical theatre performances in Surabaya.

**Keyword**— Interior, Music, Scene Design, Theatre.

## I. PENDAHULUAN

Musik sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Salah satu media menikmati musik adalah melalui pertunjukan Opera dan Broadway yang menggabungkan unsur musik, tari-tarian dan seni peran menjadi satu. Perancangan Interior Gedung Teater

Musikal ini dibuat karena tidak adanya gedung teater musik yang memadai di Surabaya. Panggung teater musik membutuhkan desain panggung yang fleksibel sehingga dapat mendukung suasana pertunjukan teater musik. Salah satu upaya membuat desain panggung yang atraktif adalah melalui pendekatan *scenic design*. Desain teater musik ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan ruang serta memadai aktivitas pementasan serta menyediakan elemen interior yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan tema-tema teater musik.

Perancangan interior gedung teater musik ini dilaksanakan menggunakan metode *Design Thinking* dengan 6 tahapan yaitu *understand, observe, point of view, ideate, prototype, dan test*.

Tulisan ini bertujuan untuk membahas tentang hasil desain interior gedung teater musik yang telah dirancang dan diharapkan dapat membawa pengetahuan yang baru dalam merancang sebuah gedung teater musik dengan pendekatan *scenic design*.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Teater Musikal

Teater musik merupakan salah satu jenis pertunjukan teatral di mana pertunjukan menggabungkan dialog, musik, tari-tarian dan seni bermain peran. Teater musik ini awalnya berasal dari Yunani kuno di mana musik dan tari-tarian dimasukkan ke dalam pertunjukan komedi dan tragedi. Istilah Opera mulai muncul antara tahun 1575 hingga 1625 dan seiring dengan berkembangnya zaman, di era modern ini Opera kemudian berubah nama menjadi apa yang sekarang dikenal sebagai pertunjukan teater musik atau Broadway<sup>[1]</sup>.

### B. Scene Design

*Scene design* merupakan teknik mendesain panggung. Menciptakan sebuah suasana dan lingkungan di atas panggung merupakan salah satu aspek pendukung terpenting dalam sebuah pertunjukan teater musik. Aspek visual di atas panggung dapat menambah kesan dramatis yang cukup sulit dicapai bila hanya mengandalkan pemain. Beberapa bagian dalam sebuah *scene design* adalah *stage draperies, drops, cyclorama, stage surface, two dimensional scenery* (kain, panel, dan *grid*), *three dimensional scenery (raked stage, tangga, balkon, kolom, batu-batuan, pohon dan lain-lain)*. 2

jenis sistem yang umum digunakan untuk perubahan babak adalah *revolve* dan *wagon* [2].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan dengan luasan ±1278 m<sup>2</sup> ini berlokasi di *Grand Ballroom Convention & Exhibition Grand City Surabaya*. Lokasi ini dipilih karena terletak di tengah kota yang merupakan pusat kegiatan di kota Surabaya dan memiliki akses ke lokasi yang cukup mudah.



Gambar. 1. Grand City Sebagai Lokasi Perancangan  
Sumber: <http://surabayatravel.com/grand-city-mall.html>

Konsep perancangan gedung teater musikal ini adalah *Fantasia Theatre*. *Fantasia* memiliki arti gambar khayalan dalam angan-angan. Kata *Fantasia* sendiri identik dengan beberapa karakteristik antara lain *irregular form*, *spontaneous*, *unique*, *imagination*, dan *fancy*. Karakteristik-karakteristik inilah yang kemudian menjadi acuan dalam implementasi desain teater.

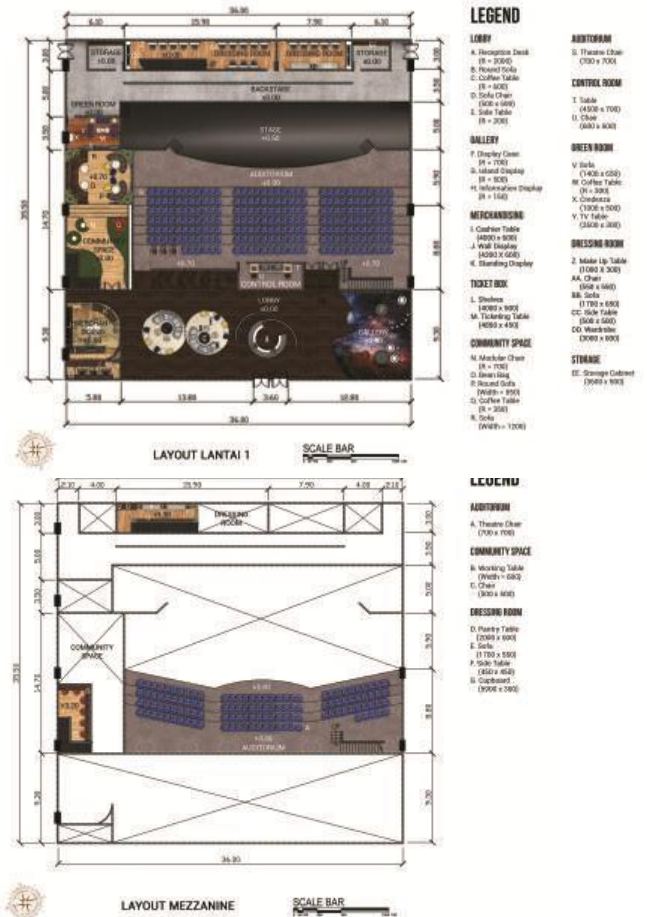
Tujuan dari konsep ini adalah memberikan sebuah pengalaman ruang yang unik kepada pengunjung melalui penggunaan bentuk dan warna dalam desain. Selain itu, konsep ini sejalan dengan penggunaan *scenic design* di atas panggung di mana desain panggung diharapkan dapat menunjukkan kesan fantasi dan fleksibilitas sebuah teater musikal.

Pemilihan tema-tema merupakan salah satu cara untuk mengimplementasikan konsep *Fantasia* ke dalam desain. Ruangan-ruangan di dalam teater dibuat dengan tema-tema yang berbeda sehingga pengunjung yang masuk seakan dibawa masuk ke dunia yang berbeda-beda.

#### A. Layout

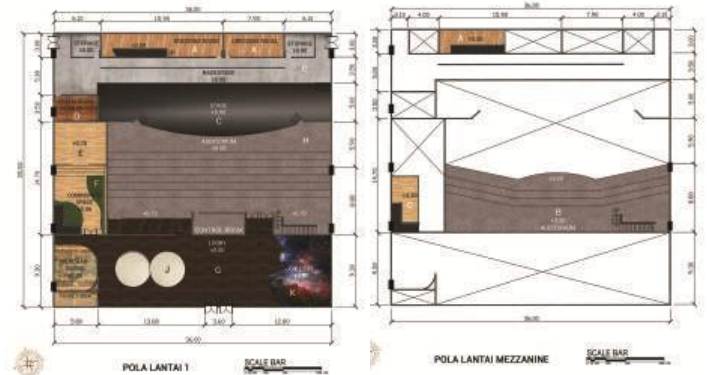
Organisasi ruang di dalam gedung teater musikal dibuat dengan pertimbangan pola aktivitas pengguna dan kebutuhan ruang. Ruang yang dapat diakses oleh publik diletakkan dekat dengan pintu masuk utama sedangkan area-area yang tergolong lebih privat diletakkan jauh dari pintu masuk utama.

Dari layout dapat dilihat terdapat beberapa akses masuk ke dalam gedung teater. Akses pengunjung terletak di bagian depan teater dengan 4 pintu utama. Selain itu, terdapat 2 akses masuk ke backstage, masing-masing dengan 2 pintu. Akses masuk ke dalam gedung auditorium dilengkapi dengan *ramp* untuk akses masuk pengunjung dengan kebutuhan khusus.



Gambar. 2. Organisasi Ruang Di Dalam Gedung Teater *Fantasia Theatre*

#### B. Rencana Pola Lantai

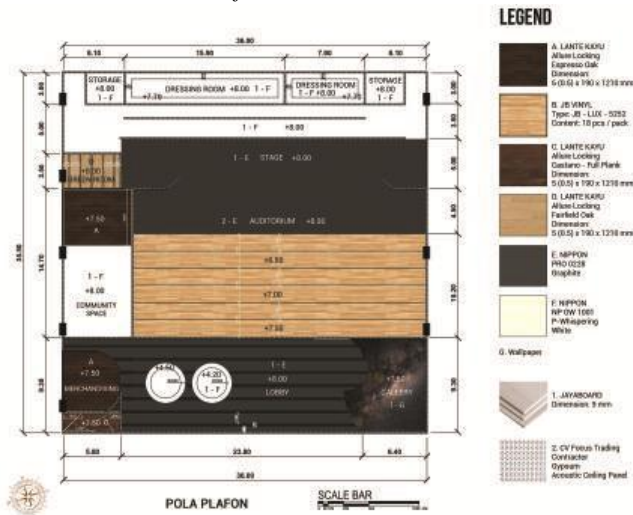


Gambar. 3. Gambar Rencana Pola Lantai 1 dan Lantai *Mezzanine Fantasia Theatre*

Sebagian besar lantai untuk area *lobby*, *box office*, *community space*, *green room* dan *dressing room* menggunakan parket kayu. Bahan lantai beton digunakan untuk bagian *backstage* agar meminimalkan kemungkinan kerusakan lantai serta memudahkan *maintenance*. Bahan karpet digunakan untuk area auditorium agar dapat menyerap kebisingan.



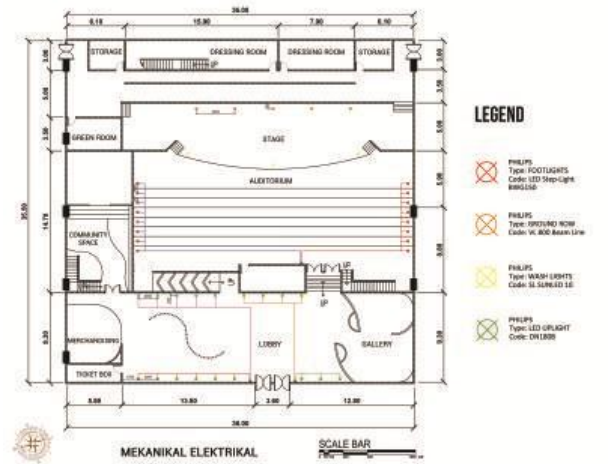
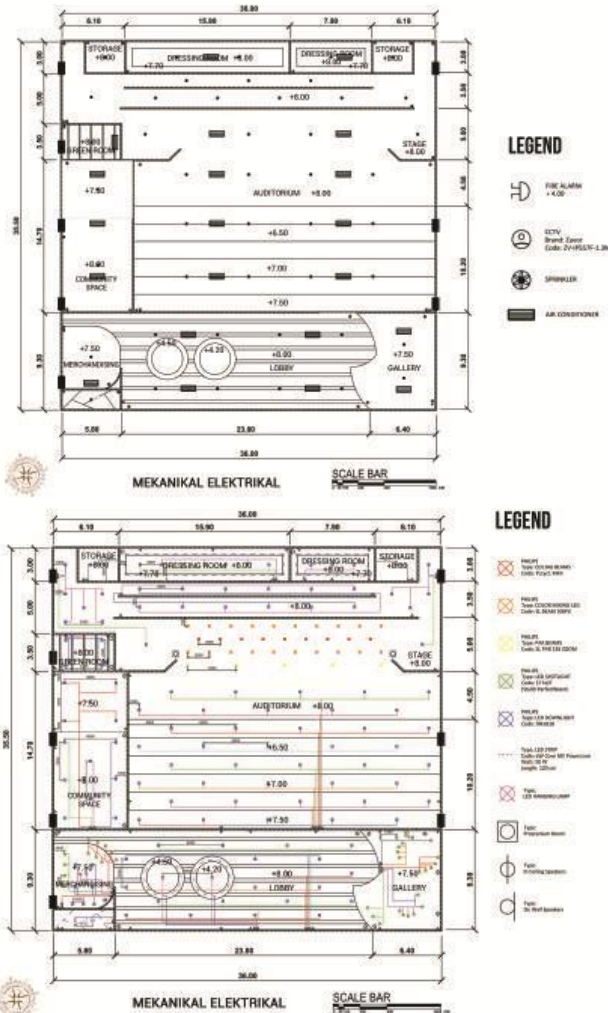
C. Rencana Pola Plafon



Gambar. 4. Permainan Warna dan Patra pada Plafon *Fantasia Theatre*

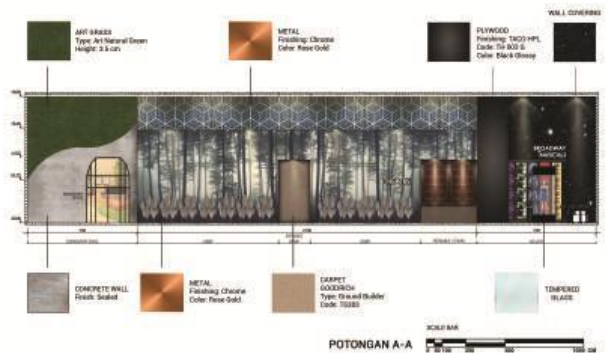
Plafon secara keseluruhan menggunakan material *gypsum board* serta penggunaan *acoustic panel* untuk ruang-ruang yang membutuhkan sistem akustik khusus. Permainan plafon dilakukan melalui permainan warna dan patra sesuai tema tiap ruang serta melalui penurunan plafon dan *drop ceiling*.

D. Rencana Mekanikal Elektrikal



Gambar. 5. Rencana Mekanikal Elektrikal Plafon dan Lantai *Fantasia Theatre*

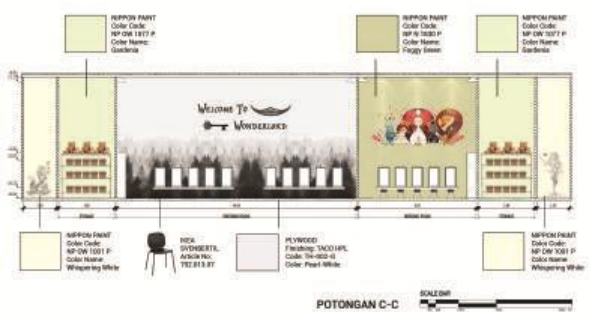
E. Potongan



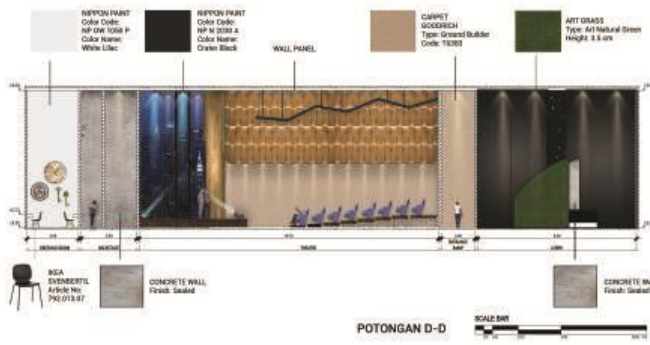
Gambar. 6. Potongan A-A



Gambar. 7. Potongan B-B



Gambar. 8. Potongan C-C



Gambar. 9. Potongan D-D

**F. Perspektif**

Bagian *lobby* menjadi area yang pertama kali dilihat oleh pengunjung ketika masuk ke dalam gedung teater. Area ini menggunakan tema *forest* dan diimplementasikan melalui pemilihan bentuk dan bahan yang digunakan.



Gambar. 10. Tema *Forest* pada Bagian *Lobby* Teater

Ruang *gallery* digunakan untuk area pameran dan edukasi pengunjung terkait pertunjukan teater musikal. Tema yang diambil untuk ruangan ini adalah *cosmos*. Ruangan ini lebih banyak menggunakan pencahayaan *accent light* untuk menitikberatkan barang-barang yang dipamerkan.



Gambar. 11. Ruang *Gallery* Untuk Pameran dan Edukasi

Teater ini juga menyediakan fasilitas jual beli barang-barang souvenir pertunjukan. Tema yang diangkat adalah *globe* dan diimplementasikan melalui pemilihan perabot dan aksesoris ruang.



Gambar. 12. Fasilitas *Merchandising*

Ruang *community space* dibuat untuk memenuhi kebutuhan komunitas-komunitas teater musikal berkumpul, berlatih dan sebagai sarana pembelajaran. Tema yang diambil untuk ruangan ini adalah *garden* untuk mencerminkan suasana yang nyaman dan hangat.



Gambar. 13. Ruang *Community Space* untuk Kebutuhan Komunitas Teater

Area teater memiliki warna dominan kayu dan permainan elemen terdapat pada plafon dan dinding. Bagian dalam teater ini menghindari pemakaian bentuk dan warna yang beragam agar perhatian penonton tidak teralihkan dari pertunjukan yang sedang berlangsung.

Untuk memanfaatkan plafon yang cukup tinggi, auditorium ini dibuat menjadi 2 level yang dapat memuat sebanyak ±349 penonton dan area khusus untuk kursi roda.

Kursi-kursi yang digunakan merupakan kursi auditorium standar berwarna biru yang otomatis terlipat untuk memudahkan sirkulasi penonton yang lalu lalang. Kursi-kursi ini ditata berundak untuk kenyamanan sudut pandang penonton.





Gambar. 14. Area Auditorium Teater

Jenis panggung yang digunakan adalah jenis *Proscenium Stage* agar pergantian pemain dan properti yang terjadi tidak terlihat oleh penonton. Salah satu pengaplikasian *scene design* terletak pada panggung utama di dalam auditorium. Teknik pergantian babak yang digunakan adalah sistem *grid*, *revolve hydraulic stage*, *wagon* serta *pulley*.

Sistem-sistem inilah yang memudahkan pergantian properti tiap babak serta mengubah suasana yang ingin dihadirkan di atas panggung. Film musical *The Greatest Showman* dijadikan studi kasus untuk *scene design* panggung.

Gambar. 15. Penggunaan Sistem *Grid*, *Wagon* dan *Pulley*Gambar. 16. Penggunaan Sistem *Revolve Hydraulic Stage*

Gedung teater ini menyediakan fasilitas *green room* yang dibedakan dari *dressing room*. Ruangan ini digunakan oleh pemeran-pemeran utama untuk melakukan pemanasan dan menunggu giliran tampil.

Gambar. 17. *Green Room* untuk Pemanasan dan Menunggu Giliran Tampil

#### IV. PENUTUP

Desain Interior Gedung Teater Musikal ini merupakan desain baru dan menggunakan site real yang terletak di *Grand Ballroom Convention and Exhibition Grand City Surabaya*.

Surabaya belum memiliki sebuah panggung teater yang fleksibel dan dapat mewadahi perubahan-perubahan adegan dalam sebuah pertunjukan teater musical sehingga perancangan ini diharapkan dapat menjadi solusi dan dapat menjadi pusat teater musical di Surabaya.

Perancangan Interior Gedung Teater Musikal di Surabaya ini dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan fleksibilitas panggung melalui penerapan *scenic design* di panggung untuk membuat desain panggung yang atraktif. Selain itu, perancangan ini dibuat untuk mewadahi kebutuhan ruang dan aktivitas pertunjukan teater musical serta menjadi tempat pembelajaran bagi komunitas-komunitas teater musical di Surabaya. Perancangan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya pengenalan dan edukasi masyarakat terkait pertunjukan teater musical.

Konsep yang diambil untuk perancangan ini adalah "*Fantasia Theatre*". Konsep ini diambil dengan tujuan untuk menciptakan suasana ruang dan memberikan pengalaman ruang yang berbeda bagi pengunjung yang datang. Kata "*Fantasia*" identik dengan beberapa karakteristik antara lain *irregular form*, *spontaneous*, *unique*, *imagination*, dan *fancy*. Karakteristik-karakteristik inilah yang kemudian menjadi acuan dalam implementasi desain teater.

Hasil dari perancangan ini adalah desain panggung dengan pendekatan *scenic design* yang menggunakan sistem *grid*, *revolve hydraulic stage*, *wagon* serta *pulley*. Interior Gedung Teater Musikal ini dilengkapi dengan fasilitas *lobby*, *box office*, *gallery*, *community space*, *merchandising*, *auditorium*, *stage*, *dressing room*, *green room*, *storage room*, dan *control*

*room* agar dapat memenuhi kebutuhan ruang serta mewadahi aktivitas pertunjukan dengan baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis V.C. mengucapkan terima kasih kepada Diana Thamrin, S.Sn, M.Arch dan Dra. Anik Rakhmawati, M. Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan tuntunan dari awal hingga akhir perancangan dan juga dalam penulisan jurnal ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Selain itu ucapan terima kasih penulis V.C. sampaikan kepada rekan-rekan komunitas teater musikal Pump and Jump dan Mariska Setiawan yang telah memberi kesempatan untuk survei dan berbagi pikiran terkait perancangan teater musikal.

#### REFERENSI

- [1] Matthews, Max Wade dan Wendy Thompson. *The Encyclopedia Of Music*. London: Hermes House (2005) 245.
- [2] Strong, Judith. *Theatre Buildings: A Design Guide*. New York: Routledge (2010) 98.